

## ABSTRAK

Sebagian besar pengguna jalan pada jam-jam puncak di Jalan Kaligawe (Semarang-Demak) adalah para *commuter* dari Sayung, Demak yang bekerja di Semarang. Berdasarkan hasil survei, sebagian pekerjaan penduduk Sayung adalah buruh industri (36,67% dari orang yang berpotensi *commuter*) yang bekerja di kawasan industri Genuk dan jam masuk kerjanya serentak, yaitu pada jam 7 dan 8 (72,72%) dari total buruh yang bekerja di Semarang. Roda dua mendominasi penggunaan moda sekitar 54,54%, yang menggunakan angkutan umum sekitar 40,9% dan sisanya menggunakan moda lainnya. Persentase buruh industri yang berminat menggunakan angkutan *commuter* sebesar 74,23% dari jumlah buruh (berasal dari Sayung) yang bekerja di Semarang terdiri dari 40,9% pengguna angkutan umum dan 33,33% pengguna motor. Dasar pertimbangan pengguna motor berminat pindah ke angkutan *commuter* didasarkan pada masalah keamanan (rawan kecelakaan).

Perencanaan dilakukan dengan mengalihkan sebagian armada pada trayek 2 (Semarang-Demak) melewati trayek 1 (Sriwulan-Genuk) dan trayek 3 (Bulusari-Genuk) hanya pada saat jam-jam puncak. Dari perhitungan kebutuhan armada didapatkan tambahan armada di trayek 1 sebanyak 8 *microbus* dan trayek 3 sebanyak 20 *microbus*. Dampak pengalihan armada, *load factor* trayek 1, pada jam puncak yang sebelumnya 1,2 menjadi 0,62 pada jam 7 dan 1,03 pada jam 8, sedangkan trayek 3 menjadi 0,68 pada jam 7 dan 1,1 pada jam 8. Pengalihan ini berdampak positif pada trayek 2 yaitu meningkatnya *load factor* harian trayek 2 (Semarang-Demak) yang sebelumnya 37,85% menjadi 45,88%.

Beban tarif tambahan armada pada tiap-tiap trayek yaitu sebesar Rp 2000. Perencanaan halte juga dibutuhkan pada tiap-tiap *end point* dan simpul trayek agar angkutan *commuter* tidak sembarangan menaik-turunkan penumpang.

Kata kunci: jam puncak, *commuter*, buruh, trayek, tarif

## **ABSTRACT**

Most of road users at peak hours on Kaligawe street (Semarang-Demak) are the commuters from Sayung, Demak who work at Semarang. Base on survey result, most of Sayung people work as industrial labour (36,67% from people who are potential commuter) at Genuk industrial zone who has simultaneously initial working time. Most of labourer start to work at 7 and 8 am, about 72,72% from the total of labourer who work in Semarang. Motorcycles dominate the utilization of transportation means, that are about 54,54%, only 40,9% using public transport and the rest using another mean. The amount of commuter who are interest of using commuter transportation are until 74,23%, consist of 40,9% public transport users and 33,33% motorcycle users. The consideration of motorcycle users who interested in using commuter transportation is because of safety problem (accident troubled)

The planning implemented with transferring some of the armada from track 2 (Semarang-Demak street) passing track 1 (Sriwulan-Genuk) and track 3 (Bulusari-Genuk) only at peak hours. From the calculation of armada need, at track 1 is needed 8 microbus and at track 3 20 microbus. The impact of transferring armada are the load factor of track 1 is from 1,2 to 0,62 at 7 pm and 1,03 at 8 pm, while at track 3 to be 0,68 at 7 pm and 1,1 at 8 pm. Transferring the armada from track 2 give a positif impact too, that is increasing daily load factor from 37,85% to 45,88%.

The extra armada tariff of each track is about Rp 2000. The stopping area plan is also needed in each end point of each track and crosstrack, so that the commuter transportation do not take and drop the passenger in random.

Keyword: peak hour, commuter, labourer, track, tariff